



## PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

Yuhaydis<sup>a</sup>, Fadila Almahdali<sup>b</sup>, Burhanudin Ladjin<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Manajemen, [yuhaydis@yopmail.com](mailto:yuhaydis@yopmail.com), STIE PB Palu

<sup>b</sup> Manajemen, [fadilalmahdali@gmail.com](mailto:fadilalmahdali@gmail.com), STIE PB Palu

<sup>c</sup> Manajemen, [burhanudin@stiepbpalu.com](mailto:burhanudin@stiepbpalu.com), STIE PB Palu

### ABSTRACT

*This study aims to explain the influence of the principal's leadership style and achievement motivation on teacher performance at SMA Negeri 1 Balaesang. The population of this study included all 31 teachers in SMA Negeri 1 Balaesang. The sampling method used in this study is the census method, in which all populations are sampled because the population is small. The data analysis method used to answer hypotheses 1 to 3 is the Multiple Linear Regression test. The results of the study using the Multiple Linear Regression test partially showed that the principal's leadership style had a significant effect on teacher performance and achievement motivation had a significant effect on teacher performance, while simultaneously (simultaneously) leadership style and achievement motivation had a significant effect on teacher performance.*

**Keywords:** *Leadership Style, Achievement Motivation, and Teacher Performance.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang, Populasi penelitian ini meliputi seluruh guru yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang yang berjumlah 31 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yang mana semua populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang sedikit. Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab hipotesis 1 sampai 3 digunakan uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian dengan menggunakan uji Regresi Linear Berganda secara parsial menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sedangkan secara simultan (serempak) gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Motivasi Berprestasi, dan Kinerja Guru

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik orang tua, keluarga, sahabat ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga Pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia ataupun Lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada Pendidikan umum, Pendidikan khusus, Pendidikan kejuruan, Pendidikan akademik, Pendidikan profesi, Pendidikan karakter, Pendidikan vokasi hingga Pendidikan agama.

Kaitannya dalam bidang Pendidikan, motivasi berprestasi juga dapat dijadikan acuan bagi guru untuk meningkatkan kualitas kerja. Tidak hanya sekedar mengajar saja, keinginan mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu berdasarkan kesempurnaan dalam diri seseorang juga perlu dimiliki oleh seorang guru. Motivasi yang dimiliki oleh seorang guru akan berpengaruh pada kinerjanya di sekolah. Ada tiga motivasi manusia menurut McClelland dalam Mifta Thoha (2008 : 236), yakni untuk berprestasi, kebutuhan untuk berafiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan motivasi berprestasi.

*Received Maret 30, 2022; Revised April 2, 2022; Accepted April 22, 2022*

Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai *supervisor* berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu kepala sekolah sebagai pemimpin Pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan Pendidikan akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu Pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain. Kepala sekolah berperan aktif menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa menghadapi dan mengarahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya. Akan tetapi, upaya yang dilakukan seorang kepala sekolah tidak semudah yang kita pikirkan. Kepala sekolah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan atau guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Sering kita temukan adakalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan antara guru dan kepala sekolah, apa yang diinginkan kepala sekolah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balaesang, bahwa masih banyak guru di SMA Negeri 1 Balaesang memiliki kinerja yang kurang, salah satu hal ini dikarenakan motivasi berprestasi yang dimiliki guru masih rendah, di antaranya disebabkan masalah gaya kepemimpinan kepala sekolah masih rendah dan motivasi berprestasi yang belum digali secara mendalam oleh para guru menyebabkan kinerja guru menjadi rendah. Misalnya guru-guru jarang hadir, cara mengajar guru yang kurang dan mengerti oleh siswa.

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah SMA Negeri 1 Balaesang menerapkan gaya kepemimpinan yang otokratis di mana pemimpin menentukan sendiri kebijakan dan dalam rencana untuk kelompoknya, membuat keputusan-keputusan sendiri, namun mendapatkan tanggung jawab penuh. Pemimpin otokratis biasanya merasa bahwa mereka mengetahui apa yang mereka inginkan dan cenderung mengekspresikannya kebutuhan-kebutuhan tersebut dalam bentuk perintah-perintah langsung kepada bawahan. Dalam kepemimpinan otokratis terjadi adanya ketaatan dalam pengawasan, sehingga sukar bagi bawahan dalam memuaskan kebutuhan egoisnya (Harbani, 2008: 46).

Secara umum kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Balaesang sudah cukup baik, di mana kepala sekolah memiliki motivasi yang tinggi dalam memajukan sekolah, dalam hal dengan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, tetapi malah menyempitkan kegiatan akademik yang ada di sekolah. Yang kemudian berdampak pada motivasi berprestasi guru, dikarenakan kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap guru yang melaksanakan kegiatan akademik

SMA Negeri 1 Balaesang merupakan SMA pertama yang berada di kecamatan Balaesang, dalam kurun waktu tahun terakhir terdapat fenomena siswa yang berprestasi dalam kegiatan akademik, semenjak pergantian kepala sekolah yang baru, kegiatan akademik mengalami penurunan dalam hal nilai kelulusan siswa, namun sebaliknya kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah SMA N 1 Balaesang terlihat meningkat. Seharusnya kepala sekolah dalam memimpin aktivitas kegiatan belajar mengajar, dapat menyeimbangkan kegiatan antara akademik dan ekstrakurikuler yang ada di dalam sekolah, tidak hanya mementingkan kegiatan ekstra kurikuler.

Maka dari itu berdasarkan fenomena di atas, peneliti mengangkat judul yaitu "Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala".

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

**2.1.** Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin seharusnya dalam praktik sehari-hari selalu berusaha memperhatikan dan mempraktikkan delapan fungsi kepemimpinan di dalam kehidupan sekolah. (Wahjosumidjo (2005:106).

- a. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperlakukan sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya, sehingga tidak terjadi diskriminasi, sebaliknya dapat di ciptakan semangat kebersamaan di antara mereka yaitu guru, staf dan para siswa (*arbitrating*).
- b. Para guru, staf dan siswa suatu sekolah hendaknya selalu mendapatkan saran, anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing (*suggesting*).
- c. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang di perlukan oleh guru, staf, dan siswa, baik berupa dana, peralatan, waktu, bahkan suasana yang mendukung. Tanpa adanya dukungan yang di sediakan oleh kepala sekolah, sumber daya manusia yang ada tidak mungkin melaksanakan tugasnya dengan baik. (*supplying objectives*).
- d. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator, dalam arti mampu menimbulkan dan menggerakkan semangat para guru, staf dan siswa dalam pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Patah semangat, kehilangan kepercayaan harus di bangkitkan kembali oleh para kepala sekolah. (*catalysing*). Sesuai dengan misi yang di bebaskan kepada kepala sekolah, kepala sekolah harus mampu membawa perubahan sikap perilaku, intelektual anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan.
- e. Seorang kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat menciptakan rasa aman di lingkungan sekolah, sehingga para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman, bebas dalam perasaan gelisah, kekhawatiran, serta memperoleh jaminan keamanan dari kepala sekolah (*providing security*).
- f. Seorang kepala sekolah selaku pemimpin akan menjadi pusat perhatian, artinya semua pandangan akan di arahkan ke kepala sekolah sebagai orang yang mewakili kehidupan sekolah di mana, dan dalam kesempatan apapun, oleh sebab itu, penampilan seorang kepala sekolah harus selalu di jaga integritasnya, selalu, dihormati baik sikap, perilaku maupun perbuatannya (*representing*).
- g. Kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, sehingga mereka menerima dan memahami tujuan sekolah secara antusias, bekerja secara tanggung jawab ke arah tercapainya tujuan sekolah (*inspiring*).
- h. Untuk itu kepala sekolah di harapkan selalu dapat menghargai apapun yang di hasilkan oleh para mereka yang menjadi tanggung jawabnya. Penghargaan dan pengakuan ini dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk, seperti kenaikan pangkat, fasilitas, kesempatan mengikuti pendidikan dan sebagainya (*praising*).

## **2.2. Motivasi Berprestasi**

Menurut McClelland dalam Miftah Thoha (2008:236), seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia ini menurut McClelland yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk ber afiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Dalam penelitian ini menggunakan motivasi dari Motif Berprestasi (N Ach). Aplikasi dari motif berprestasi ini bahwa individu akan mengerjakan sesuatu dengan gigih dan resiko kerjanya adalah moderat, maka dia akan berhasil lebih bertanggung jawab dan memperoleh umpan balik atas hasil prestasinya motif berprestasi ini mengarah pada kepentingan masa depan di bandingkan masa lalu atau masa kini dan individu akan menjadi lebih kuat dalam menghadapi kegagalan karena dirinya dapat memperkirakan situasi yang akan datang untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam bekerja.

## **2.3. Kinerja**

Menurut Suyadi Prawirosentono (2008: 2) “Kinerja atau dalam bahasa inggris adalah *performance*”, yaitu: Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melakukan ineraksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berknaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh DEPDIKNAS menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Data primer yaitu tanggapan responden mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi dan Kinerja Guru. Kemudian, Data sekunder adalah data yang diambil dari dokumen-dokumen, berupa jumlah karyawan, sejarah singkat SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala, struktur organisasi, serta tugas dan fungsi.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini maka desain penelitian ini adalah Metode Survey. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di SMA Negeri 1 Balaesang Kabupaten Donggala yang terdiri dari pegawai negeri dan guru honor yaitu sejumlah 31 orang, sehingga sampel yang di gunakan adalah metode sensus (sampel jenuh). Analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada guru di SMA Negeri 1 Balaesang dengan jumlah sampel 31 responden, oleh karena itu disebar kuesioner sebanyak 31 eksampler dan untuk memilih sampel digunakan metode sensus. Penyebaran kuesioner dilakukan dilakukan dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada responden, dan peneliti menunggu hingga selesai pengisian kuesioner.

**Tabel 1**  
**Deskripsi Penyebaran Kuisioner**

Jumlah Sampel	Kuisioner Yang Di Sebar	Kuisioner Yang Kembali	Kuisioner Yang Di Olah	Persentase
31 responden	31	31	31	100%

Sumber : Data hasil Penelitian

Pada tabel dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 31 responden. Dari 31 kuesioner yang disebar pada guru di SMA Negeri 1 Balaesang dikembalikan dengan jumlah dan jawaban yang lengkap sehingga jumlah kuesioner yang diolah sebanyak 31 kuesioner. Adapun karakteristik jenis kelamin dari responden atau sampel pada penelitian ini seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	13	42%
2.	Perempuan	18	58%
3.	Jumlah	31	100%

Sumber : Data hasil Penelitian

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa ada 13 orang (42%) berjenis kelamin laki – laki dan 18 orang (58%) ber jenis kelamin perempuan. Sehingga keseluruhanya yaitu 31 orang. Adapun karakteristik usia dari responden atau sampel pada penelitian ini seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Responden Berdasarkan Usia**

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-24	1	3.2 %
2	25-29	7	22.6%
3	30-34	8	25.8%
4	35-39	3	9.7%
5	40-44	7	22.6%
6	45-49	3	9.7%
7	50-54	2	6.5%
Jumlah		31	100%

Penelitian

Sumber : Data hasil

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak diteliti adalah berusia antara 30 hingga 34 tahun yaitu sebanyak 8 responden (25,8%), kemudian diikuti oleh responden yang berusia 25 hingga 29 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), berusia 40 hingga 44 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), berusia 35 hingga 39 tahun sebanyak 3 responden (9,7%), berusia 45 hingga 49 tahun sebanyak 3 responden (9,7%), berusia 50 hingga 54 tahun sebanyak 2 responden (6,5%), dan yang berusia 20 hingga 24 tahun sebanyak 1 responden (3,2%).

#### 4.2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi berprestasi terhadap kinerja guru serta pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi berprestasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

No.	Variabel Independen	Variabel Dependen Kinerja Karyawan			
		Koefisien Regresi	t	Probabilitas (Sig. t)	r Parsial
1	Constant	1,719	0,380	0,380	
2	Gaya kepemimpinan	0,487	3,708	0,001	0,574
3	motivasi berprestasi	0,437	3,327	0,002	0,532
Multiple R		0,760	T-Hitung		19,125
R. Square		0,577	F-Tabel		3,34
Ajusted R. Square		0,547	T-Tabel		2,048
A		0,05	Sig F		0,000

Sumber : Data hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien dari persamaan regresi dari output didapatkan model persamaan regresi :

$$Y' = 1,719 + 0,487X_1 + 0,437X_2$$

Penjelasan pengaruh variabel independen, yaitu gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang dalam persamaan regresi linear sebagai berikut:

- Nilai konstanta  $\alpha$  sebesar 1,719 menunjukkan pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Berarti jika gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi tidak berubah atau konstan ( $X_1$  dan  $X_2 = 0$ ), maka kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang adalah sebesar 1,7%.
- Koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) sebesar 0,171, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru, hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan meningkat sebesar 0,171
- Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi ( $X_2$ ) sebesar 0,579 dan memiliki tanda positif, hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara motivasi berprestasi dengan kinerja guru yang artinya. Hal ini menunjukkan motivasi berprestasi meningkat sebesar 0,579.
- Adapun untuk mengukur tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) variabel gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru, dapat dilihat nilai koefisien (*multiple R*), yaitu sebesar 0,687. Nilai ini menunjukkan bahwa sistem gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang positif yang sedang dengan kinerja guru. Sehingga bila gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi meningkat, akan mengakibatkan peningkatan yang sedang (wajar) terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang.
- Adapun untuk menguji besarnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat nilai koefisien determinasi *R. Square* yang diperoleh sebesar 0,577 Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi akan mempengaruhi 57,7% kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang, adapun sisanya yang sebesar 42,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 4.3. Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

#### 4.3.1. Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ )

Di ketahui nilai signifikansi pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,01 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$   $3,708 > 2,048 t_{tabel}$  sehingga dapat di simpulkan  $H_1$  di terima, yang ada pengaruh signifikan variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Berdasarkan fenomena yang peneliti liat di SMA Negeri 1 Balaesang di mana kepala sekolah lebih mementingkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah di banding dengan kegiatan akademik sekolah. Sehingga kinerja guru tidak terpengaruh dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian milik Luthfi Nurul Hidayathi di mana judul penelitiannya yaitu “pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Negeri Dabin 1 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap” dari hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Dabin 1 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap.

#### 4.3.2. Pengujian hipotesis ke dua ( $H_2$ )

Di ketahui nilai signifikansi pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,002 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$   $3,327 > t_{tabel}$   $2,048$  sehingga dapat di simpulkan bahwa  $H_2$  di terima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja guru ( $Y$ ).

Menurut McClelland dalam Miftah Thoha (2008:236), seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Ada tiga kebutuhan manusia ini menurut McClelland yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk ber afiliasi dan kebutuhan untuk kekuasaan. Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur-unsur yang amat penting dalam menentukan prestasi seseorang dalam bekerja. Maka dari itu motivasi berprestasi akan menentukan bagaimana hasil kinerja guru yang ada di sekolah, berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 1 Balaesang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian milik Yuliana Tamu Ina N (2016). Yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi memiliki efek terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Salatiga.

#### 4.3.3. Pengujian hipotesis ke tiga ( $H_3$ )

Di ketahui nilai signifikansi pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$   $19,125 > F_{tabel}$   $3,34$  sehingga di simpulkan bahwa  $H_3$  di terima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan gaya kepemimpinan ( $X_1$ ) dan motivasi berprestasi ( $X_2$ ) terhadap kinerja ( $Y$ ). Hasil penelitian ini juga di dukung dengan hasil penelitian milik Luthfi Nurul Hidayathi (2015). Di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SD Negeri Dabin 1 Kecamatan Cilacap Kabupaten Cilacap Tengah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang ada di sekolah.
2. Motivasi berprestasi guru yang ada di SMA Negeri 1 Balaesang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di sekolah.
3. Gaya kepemimpinan dan motivasi berprestasi sama-sam berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, perlu peneliti sampaikan beberapa saran dalam rangka peningkatan kinerja kerja guru SMA Negeri 1 Balaesang, antara lain:

1. Kepala sekolah harus lebih memotivasi guru agar mau berprestasi sehingga dapat meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 1 Balaesang.
2. Seorang guru hendaknya lebih memahami tanggung jawab sebagai guru, agar apa yang telah di rencanakan dapat tercapai maksimal.
3. Berusaha meningkatkan, serta mempertahankan kinerja guru yang tinggi guna meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yogyakarta: SDN di kecamatan gondokusuman*, 2014
- Ardana K. Dkk. *Perilaku keorganisasian*, edisi ke dua. Yogyakarta: graha ilmu, 2009
- Arifin, M. D. *Kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014
- Depdiknas. *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: dikmenum, 2008
- Dina, N. *Manajemen sumber daya manusia, dasar dan kunci keberhasilan*. Jakarta: haji masagung, 2008
- Faizal, A. A. *Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru*. Yogyakarta: SDN sekecamatan kota gede, 2012
- Frederick Herzberg dalam Komang Ardana dkk. *Perilaku keorganisasian*, edisi ke dua. Yogyakarta: graha ilmu, 2009
- Ghazali., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*, Semarang : Badan Penerbit – UNDIP, 2013
- Hasibuan, M. S. *Manajemen, dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: bumi aksara, 2006
- Luthfi Nurul Hidayati. *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri 1 Kecamatan Cilacap*. Cilacap tengah, 2015
- Pasolog, Harbani. *Kepemimpinan birokrasi*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Prawisentonono, S. *Kebijakan kinerja karyawan*. Yogyakarta: BPFE, 2008
- Thoha, M. *Perilaku Organisasi, konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja grafindo persada, 2014
- Sutomo, dkk. *Manajemen sekolah*. Semarang: UNNES Press, 2011
- Moedjiono, I. *Kepemimpinan dan keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002
- Robbins dan Coulter. Dalam Ardana K. Dkk. *Perilaku keorganisasian*, edisi ke dua. Yogyakarta: graha ilmu, 2009
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Supardo, W. *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006
- Thoha, M. *Kepemimpinan dan manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo persada, 2010
- Usman, H. *Manajemen teori praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Usman, H. *Manajemen, teori, praktek dan riset pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: PT. rajaGrafindo Persada, 2005
- Yuliana Tamu Ina N. *pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kinerja guru di SMK N 3. Salatiga*, 2016